

Tontoburuy Tinangon di Welin Ebol Kg. Salimandut 1988	Tupai Diceritakan oleh Welin Ebol Kg. Salimandut 1988 Terjemahan Melayu: Rosnah Nain 2012	Squirrel Told by Welin Ebol Salimandut Village 1988 English: James Johansson 2012
<p>Waro-waro ka ka, panansawo no it tontoburuy. Ampo lele'ed kinopisasawa'an om ki-anak no yoalo. Tanak nopo doalo nga kusay. Mad kikiyapan-i sumurut ka it tanak. Nga nagagayo i tanak, minatay no it tama.</p> <p>Ampo lele'ed, agayo no babanar dīri i tanak. "Ay Idi, engin oku dara manangod," ka di tanak. "Taw,ombo ginawo nu," ka dit tidi. "O nga, mongoy oku po oong..." ka di tanak. "Oō" ka di tidi sinumimbar.</p> <p>Om pamanaw no it tanak. Okilong lume'es i wolu'u nga iri no minaan dialo imunsuyo mogiim do songodon. Kokikitanay no ot tulun mogom-ogom. Om sosolukuon dīri dialo. Ampo lele'ed om nokorikot no dīri siri yalo. Aa-no mina'an intutunay dot isay om isay, tad minaan-i dialo tibaso. Kadung notibas nga minatay nobo dīno iri. Om intangay dialo kabarasan nga i tidi yo-i. "Idi!" ka dit tanak. Tadpom nokogiyak yalo dot daagan dot nokotigog.</p> <p>"Kuoyon ku po dino Idi dit?" ka di tatanak. Om ongoy no pangambo do boboliyan, nga aso mina'an ongoyo, i Tonompok. Ampo lele'ed, nokorikot no i Tonompok sid walay dit Tontoburuy. "Osian no Yondig dit," ka di Tonompok om pinurineetan dīri dot, "Tonompok ka di Tonompok, irad-no-ko tompok do korob ilot giyuk do liow di Ondig," ka di Tonompok. Ong-ko nolingos nga sinumagayan nogi. Om soromo'on nopo i giyuk</p>	<p>Pada zaman dahulu, berkahwinlah si Tupai. Tidak berapa lama mereka berkahwin, merekapun dikurniakan seorang anak. Anak mereka itu adalah lelaki, bagai dikipas-kipas cara dia membesar. Bila anak mereka sudah besar, ayahnya pula mati.</p> <p>Tidak lama kemudian, anak itupun bertambah besar. "Ibu, teringin rasanya saya pergi mengayau," kata si anak. "Entah, terserah padamu," kata si ibu. "Kalau begitu, saya pergi dulu," kata si anak. "Baiklah," jawab si ibu.</p> <p>Lalu si anakpun memulakan perjalanan. Lurus bengkoknya batang kayu di situ, itulah yang disusuri oleh si anak untuk mencari mangsa. Tiba-tiba dia ternampak ada seekor yang sedang duduk di hujung sana, lalu si anak menghendapnya dari jauh, sambil berjalan ke arahnya. Tidak lama kemudian, diapun sampai di situ. Dia tidak memastikan terlebih dahulu siapakah sebenarnya orang yang sedang duduk itu, malah dia terus memancung kepalanya. Setelah dipancung, tupai itu terus mati. Lalu dia pergi mendekati tupai yang telah dipancungnya itu. Dan apabila dia melihatnya, ternyata ia adalah ibunya. "Ibu!" jeritnya, kerana sangat terkejut.</p> <p>"Apa yang harus saya lakukan terhadap ibu ini?" kata si anak. Lalu dia pergi memanggil bomoh, dan bomoh yang dipanggilnya ialah si burung Tonompok. Tidak lama kemudian merekapun sampai di rumah si Tupai. "Kasihan sangat si kawan ini," kata Tonompok, lalu menjampinya, "Tonompok si Tonompok, seperti potongan keladi, ulat di leher si kawan," jampi si Tonompok. Luka leher ibu Tupai bukan menjadi baik, malah tambah teruk lagi. Dan ulat di leher ibu Tupai</p>	<p>Once upon a time, two Squirrels got married. Not too long after marriage they had a child. It was a male. He grew like a fanned flame. When he had grown a fair bit his father died.</p> <p>Soon the child Squirrel was full grown. "Mother, I want to go headhunting," said the child. "Well, whatever you want," said the mother. "Alright, I'll go then," said the child. "Alright," his mother answered.</p> <p>So the child Squirrel set off. Whether the vines were straight or crooked, that was the path he would follow looking for victims in his headhunting. He saw someone sitting down and spied upon them. He didn't attempt to figure out who it was; he just swung his machete to chop off the squirrel's head. So the squirrel died. Then he looked and discovered that it was his own mother. "Mother!" said the child. He screamed it out loudly because of the shock.</p> <p>"What can I do for my mother?" said the child. He went and called a witchdoctor; none other than a Tonompok bird. Soon Tonompok arrived at the house of the Squirrel. "I pity you, woman" said Tonompok, and began chanting, saying, "Tonompok, oh Tonompok, like in a cut taro is the larvae in the neck of my friend." Rather than heal the wound got worse. As for the larvae</p>

nga eewor nopo om songgiyom.

Na boboyo'o i di Tontoburuy, ombo'o no i Simbabalad. Kadung nokorikot siri, lalangakasay no tumuronong sid Tontoburuy. "Simbabalad, Simbabalad, irad-no-ko Simbabalad ot guyuk," ka dit Simbabalad. Na, ugu om irad-i tu okon-ko nolingasan, sinumagayan nogi i guyuk gumumu.

Maay nopo om pongambo no it Tontoburuy di Piri yok. Awasi tu miboboyo i Piri yok. Kadung nokorikot, minomoros no dot, "Piri yok, Piri yok, pisuputo pisalago ilo liow di Ondig," ka. Kadung noborus iri, turus dot nokopisuput i liow dit tidi dit Tontoburuy om nopo siyan dñiri. Nunu po ong i tatanak di Tontoburuy nga ototomon no om tad ginumapus-i di tidi yo. Na, yoalo bo diri nga ongo-tomon kikiawi, tu siongo ot amu dot nopudung om milom nokopisuput. Koboboyinga'an.

Ampo lele-ed om sodoy no dñiri. Minangan po poodopo di Tontoburuy i Piri yok sid walay doalo. Kadung nokorikot it minsasarap, duato dñiri dit Tontoburuy ong songkuro tingadan. "Orugi kow tu oponu guguri dot tetee do lipos," ka di Piri yok. "Ung, ami-i beeno apagon," ka dit Tontoburuy. Om pogioim no it Tontoburuy dot tetee dot lipos nga oruruay om nopo no it guguri. Mangay no dñiri oginitay om sowingo yo no. "Posiongo'on nôono iti oy?" ka di Tontoburuy. "Poginito ad gontuy ku," ka di Piri yok. Om mangay no pogoto dit Tontoburuy sid gontuy di Piri yok. Kadung noko'ogot, uli no dñiri it Piri yok. Om tulud dñiri i Piri yok nga milom minongingkoput it busul yo, "Piri yok put-put," ka di tuni dit busul yo.

Na, gisom siti no om nawi no

itu makin tambah banyak.

Lalu, si anak Tupai memanggil si burung Merbuk Gila pula. Bila sampai di rumah Tupai, cepat-cepatlah dia mendekati ibu Tupai dan menjampinya, "Merbuk Gila, Merbuk Gila, seperti Merbuk Gila-lah ulat di lehernya sentiasa bergerak-geri," jampi si Merbuk Gila. Makin tambah teruk pula luka ibu Tupai itu.

Lalu si Tupai memanggil pula si burung Piri yok. Nasib baiklah si Piri yok ini tidak banyak soal. Setelah ia sampai di situ, dia terus berkata, "Piri yok, Piri yok, sambungkan dan sembahkan leher si kawan," katanya. Setelah dia selesai mengucapkan ayat itu, dengan serta-merta leher ibu si tupai telah bersambung dan dia terus hidup semula. Apalagi, si anak Tupai sangat gembira dan lantas memeluk ibunya. Orang-orang di tempat merekapun semuanya merasa gembira. Apa tidak gembira jika leher yang sudah terputus pun dapat bersambung semula. Memang menghairankan.

Tidak lama kemudian, haripun malam, si Tupai meminta supaya si Piri yok menginap di rumah mereka untuk malam itu. Keesokan harinya, si Tupai bertanya kepada Piri yok berapa bayarannya. "Kamu rugi sebab saya minta satu bekas tembaga penuh dengan tahi lipas," kata Piri yok. "Itu bukan hal yang susah," kata si Tupai. Lalu si Tupaipun pergi mencari tahi lipas yang diminta oleh si Piri yok. Namun belumpun beberapa lama dia mencari, dahpun penuh satu bekas tembaga dengan tahi lipas. Lalu dia membuat tangkai pada tahi lipas itu kemudian disandangnya. "Nak letak di mana ini?" tanya si Tupai. "Gantungkan pada buntut saya," kata si Piri yok. Lalu si Tupaipun menggantungkannya pada buntut si Piri yok. Setelah selesai diikat, si Piri yok pun lalu pulang. Bila si Piri yok terbang, tiba-tiba buntutnya berbunyi, "piriyok put-put."

Nah, sampai di sini saja cerita ini.

on her neck they were squirming in-mass.

So Squirrel decided to call the pied fantail bird. When he got there, he quickly came to Squirrel and began chanting: "Pied Fantail, Pied Fantail, like a Pied Fantail the larvae can't remain still." But the same thing happened; it didn't heal, but rather the larvae grew more numerous.

Then Squirrel called the Piri yok bird. Fortunately Piri yok agreed to come. When he arrived he chanted, "Piri yok, Piri yok, let her neck be joined and sealed back together." As soon as the words had been spoken, Squirrel's mother's head reattached to her neck and she came back to life. As for the child Squirrel, he was very happy and hugged his mother. They were all very happy; how could it be otherwise when her head had been cut off and reattached. It was amazing.

Soon it became dark. Squirrel had Piri yok bird sleep at his house. The next morning Squirrel asked how much the fee was for his services. "The fee is steep because I'm asking for a big brass goblet full of cockroach droppings," said Piri yok. "Uh, that's not difficult," said Squirrel. He searched for cockroach droppings and quickly filled a brass goblet. He made a handle for the goblet and carried it over his shoulder. "Where do you want to carry this?" asked Squirrel. "Hang it on my tailbone," said Piri yok. When it was tied, Piri yok headed home. Piri yok flew, and suddenly an explosion came from his butt, making the sound "piriyok poot-poot."

That's the end of the story.

dîiri. Adi i busul di Piriyok dit mookoput dîiri nga kakal-i tidino. Illo no ot nimpunon dot minongingkoput i busul yo.	Jadi, buntut burung Piriyok yang berbunyi demikian, sampai sekarang. Itulah permulaan mengapa buntut burung Piriyok berbunyi.	The butt of the Piriyok bird which explodes still happens today. That was the start of their butts making exploding sounds.
---	---	---

General Editor / *Penyunting Umum*: James Johansson

Kimaragang Editors / *Penyunting Bahasa Kimaragang*: Rosnah Nain & Janama Lontubon



Creative Commons Attribution 3.0: Kimaragang.net 2012